

# MODEL PENGELOLAAN PADA SANGGAR SENI INDAH DI MATO DALAM MELESTARIKAN SENI PERTUNJUKAN MINANGKABAU

Dani Fajrul Arisyi

Tata Kelola Seni, Pascasarjana Institut Seni Indonesia, Yogyakarta  
e-mail: dani.fazrul.df@gmail.com

Diterima : 12 Juli 2021. Disetujui : 5 Oktober 2021. Dipublikasikan : 28 Desember 2021



©2021 – DESKOVI Universitas Maarif Hasyim Latif. Ini adalah artikel dengan akses terbuka di bawah lisensi CC BY 4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## ABSTRAK

Budaya kesenian khususnya seni petunjukan patut dilestarikan. Model tata kelola sangat dibutuhkan dalam melestarikan seni pertunjukan tradisional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta mengkaji model tata kelola yang digunakan pada Sanggar Seni Indah di Mato dalam melestarikan seni pertunjukan tradisional. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Objek penelitian yaitu Sanggar Seni Indah di Mato. Subjek pada penelitian ini adalah Mia Famiati yang menjabat sebagai wakil ketua pada Sanggar Seni Indah di Mato. Teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara dan observasi. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Sanggar Seni Indah di Mato memberikan kelas pelatihan, membuat tari-tarian kreaasi, memberikan alternatif untuk siswa mengikuti festival tradisional, dan membuat lomba seni pertunjukan tradisional. Dalam pelestariannya, sanggar ini tetap mengembangkan budaya seni pertunjukan dengan tidak meninggalkan ketradisian. Sanggar ini juga selalu berkreasi untuk mencoba hal-hal baru agar sanggar tersebut berkembang dan semakin maju. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori manajemen sebagai acuan penelitian. Terdapat 4 fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.

**Kata kunci:** seni pertunjukan, pengelolaan, pelestarian, fungsi manajemen

## ABSTRACT

*Cultural arts, especially performing arts, should be preserved. Governance models are needed in preserving traditional performing arts. This study aims to analyze and examine the governance model used at Sanggar Seni Indah in Mato in preserving traditional performing arts. The research method in this study uses a qualitative method with a descriptive approach. The object of research is the Beautiful Art Studio in Mato. The subject of this study was Mia Famiati who served as vice chairman at the Beautiful Art Studio in Mato. Data collection techniques by conducting interviews and observations. The results of this study indicate that the Indah Art Studio in Mato provides training classes, makes creative dances, provides alternatives for students to take part in traditional festivals, and makes traditional performing arts competitions. In its preservation, this studio continues to develop a performing arts culture without abandoning its traditions. This studio is also always creative to try new things so that the studio can develop and progress. In this study, researchers used management theory as a research reference. There are 4 management functions, namely planning, organizing, directing, and controlling.*

**Keywords:** performing arts, management, preservation, management function

## PENDAHULUAN

Banyaknya budaya dan kesenian yang berada di Indonesia merupakan suatu anugrah yang luar biasa. Budaya dan kesenian yang hadir bahkan membuat beberapa perbedaan dengan daerah lain. Keberagaman budaya dan kesenian tersebut hadir dengan kebiasaan perilaku dari masyarakat. Budaya dan kesenian tersebut yang membuat daerah menjadi punya identitas bahkan juga menjadi *icon* daerah tersebut. Salah satu sorotan kesenian dan budaya yang paling khas dengan daerah

adalah dalam bidang seni pertunjukan. Bidang seni pertunjukan ada beberapa kategori yaitu, seni tari, seni musik, dan seni teater. Kategori-kategori pertunjukan mempunyai ciri khas yang saling berbeda. Minangkabau adalah sebutan lain dari daerah Sumatera Barat. Seperti banyak daerah-daerah yang ada di Indonesia, Minangkabau mempunyai banyak kesenian tradisional. Salah satu kesenian yang cukup menonjol adalah seni pertunjukannya. Seni pertunjukan Minangkabau kebanyakan berasal dari satu gerakan dasar yaitu gerakan pencak silat (*silek*). Seni teater, seni

tari, dan bahkan ada beberapa dari seni musik tradisional mengadopsi beberapa gerakan dari *silek*. Gerakan tersebut merupakan gerakan asli dan ciri khas dari seni pertunjukan tradisional Minangkabau

Pertumbuhan serta perkembangan budaya kesenian berkembang sesuai dengan penggunaan dan fungsi kesenian itu sendiri. Perkembangan kesenian tentu tidak berkembang dengan sendirinya. Sudah banyak kesenian dikelola oleh kalangan masyarakat, bahkan banyak juga kelompok-kelompok kesenian, hal ini berlaku sejak dulu hingga sekarang. Namun pada saat ini kelompok-kelompok yang mengelola kesenian tersebut kerap disebut dengan sanggar. Setiap sanggar yang berada di Kota Padang sudah banyak yang mengelola seni pertunjukan tradisional Minangkabau. Sanggar mulanya sebagai wadah atau tempat bernaungnya kesenian tradisi. Tempat inilah yang menjadi wadah untuk para pelaku seni berkumpul dan juga melakukan diskusi seputar kesenian yang mereka geluti. Seperti halnya pada sanggar Seni Indah di Mato yang aktif sebagai wadah para pelaku seni untuk menghidupkan kesenian. Maka, dalam upaya melestarikan seni pertunjukan tradisional, perlu melihat bagaimana pengelolaan pada sanggar dalam sudut pandang fungsi-fungsi manajemen. Penelitian ini memiliki manfaat bagi pengelola sanggar seni maupun kelompok-kelompok seni lainnya, khususnya seni pertunjukan mengenai pengelolaan sebuah kelompok seni pertunjukan yang berupaya untuk bisa melestarikan kesenian tradisional mereka.

### Landasan Teori

Pengelolaan menurut Arikunto (2010) dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti sebagai pengelola atau pengurusan. Pengelolaan diartikan sebagai suatu usaha oleh sekelompok orang untuk menyelesaikan pekerjaan dalam mencapai tujuan. Sementara itu Suprianto dan Muhsin dalam Naway (2016) mengatakan bahwa pengelolaan adalah keterampilan untuk meramu komponen dan unsur-unsur yang terlibat dalam suatu sistem untuk mencapai hasil atau tujuan yang direncanakan. Hasibuan dalam Naway (2016) menambahkan, pengelolaan adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Penelitian ini menggunakan teori Henry Fayol (2010) mengatakan bahwa ada lima fungsi utama dari manajemen, lima fungsi utama dalam manajemen mampu membawa seorang manajer untuk mencapai tujuan perusahaan atau organisasi. Berikut penjabaran dari kelima fungsi manajemen tersebut :

#### 1. Perencanaan

Perencanaan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menentukan tujuan serta sasaran yang ingin dicapai dan mengambil langkah-langkah strategis guna mencapai tujuan tersebut. Melalui perencanaan seorang manajer akan dapat mengetahui apa saja yang harus dilakukan dan bagaimana cara untuk melakkukannya.

#### 2. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan proses pemberian perintah, pengalokasian sumber daya serta pengaturan kegiatan secara terkoordinir kepada setiap individu dan kelompok untuk menerapkan rencana. Kegiatan-kegiatan yang terlibat dalam pengorganisasian mencakup tiga kegiatan yaitu (1) membagi komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan dan sasaran dalam kelompok-kelompok, (2) membagi tugas kepada manajer dan bawahan untuk mengadakan pengelompokan tersebut, (3) menetapkan wewenang di antara kelompok atau unit-unit organisasi.

#### 3. Pengarahan

Pengarahan adalah proses untuk menumbuhkan semangat (*motivation*) pada karyawan agar dapat bekerja keras dan giat serta membimbing mereka dalam melaksanakan rencana untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Melalui pengarahan, seorang manajer menciptakan komitmen, mendorong usaha-usaha yang mendukung tercapainya tujuan.

#### 4. Pengendalian

Bagian terakhir dari proses manajemen adalah pengendalian (*controlling*). Pengendalian dimaksudkan untuk melihat apakah kegiatan organisasi sudah sesuai dengan rencana sebelumnya. Fungsi pengendalian mencakup empat kegiatan, yaitu (1) menentukan standar prestasi; (2) mengukur prestasi yang telah dicapai selama ini; (3) membandingkan prestasi yang telah dicapai dengan standar prestasi; dan (4) melakukan perbaikan jika terdapat penyimpangan dari standar prestasi yang telah ditetapkan.

### METODE PENELITIAN

#### 1. Pendekatan

Dalam penelitian model tata kelola sanggar seni Indah Di Mato ini, penulis menggunakan metode kualitatif agar bisa mengungkapkan permasalahan serta fenomena secara mendalam.

#### 2. Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara. Wawancara terhadap informan secara mendalam dianggap mampu untuk menemukan cara pandang dan cara berpikir mengenai penentuan upaya pelestarian seni pertunjukan Minangkabau pada sanggar seni Indah Di Mato.

#### 3. Narasumber

Dalam penelitian kualitatif, penulis adalah instrumen yang paling penting dalam penelitian yang akan langsung berhubungan dengan pihak-pihak yang terkait dengan objek penelitian. Pihak-pihak yang dipilih penulis adalah yang dipandang memiliki kompetensi dan pemahaman mengenai pemahaman mengenai permasalahan penelitian. Narasumber yang peneliti wawancarai adalah wakil ketua yaitu Mia Fahmiati. Wawancara dilakukan pada bulan Juli 2021, dan dilakukan dalam jaringan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Sanggar Seni Indah Di Mato

Sanggar seni Indah Di Mato merupakan sebuah sanggar yang berbasis pendidikan. Sanggar ini berdiri pada tanggal 14 Februari 2000. Sanggar dipimpin oleh Erdawati yang merupakan salah satu seniman yang berada di Sumatera Barat. Indah Di Mato diberi nama berdasarkan kata-kata Minangkabau, yang berartikan Indah di mata. Filosofi ini diambil jika menciptakan karya harus sepenuh hati dan bisa terlihat indah ketika dilihat mata penonton yang menyaksikannya. Jacobus Ranjabar (2019) mengemukakan bahwa pelestarian norma lama bangsa (budaya lokal) adalah mempertahankan nilai-nilai seni budaya, nilai tradisional dengan mengembangkan perwujudan yang bersifat dinamis, serta menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang selalu berubah dan berkembang.

Erdawati mendirikan sebuah sanggar tari untuk mendidik atau memberikan edukasi kepada para peserta didik agar lebih mengenal kesenian tari tradisi di Minangkabau. Sanggar seni Indah Di Mato awalnya hanya berfokus kepada bidang seni tari, namun pada tahun 2014 sanggar ini melebarkan untuk melestarikan seni pertunjukan, baik itu seni musik, dan seni teater yang ada di Minangkabau. Hal ini dilakukan pelestarian sebuah kebudayaan. Pelestarian harus dilakukan, karena jika pelestarian tidak dilakukan maka banyak nilai seni dan budaya akan berangsur punah terkikis zaman. Pelestarian yang dilakukan efektif dan efisien jika diberikan kepada garis generasi yang lebih muda.

### Upaya Pelestarian Seni Pertunjukan Minangkabau dari Sanggar Seni Indah Di Mato

Indrayuda (2004) Seni pertunjukan merupakan istilah untuk suatu kategori seni yang bersifat tontonan artinya kesenian-kesenian yang termasuk kesenian yang dapat disaksikan oleh atau ditonton pertunjukan (penyajian). Banyak sajian yang diberikan oleh beberapa para penggarap dan pencipta karya-karya seni. Baik itu dalam segi *entertainment* (menghibur), ataupun dalam konteks kontemporer. Seni pertunjukan mempunyai ranah penonton yang berbeda-beda sesuai dengan kesukaan para penonton tersebut. Maka dari itu perlu adanya perkembangan dalam upaya pelestarian tradisi, upaya yang telah dilakukan oleh sanggar seni Indah Di Mato adalah:

- a. Membuat kelas pembelajaran seni pertunjukan tradisional

Sanggar Seni Indah di Mato membagi menjadi dua macam kelas pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kelas Pembelajaran /Edukasi, pada kelas pembelajaran, peserta didik seluruhnya dapat mengikuti tanpa ada pemilahan kategori umur. Sanggar Seni Indah di Mato ini bekerjasama dengan dinas pendidikan setempat. Pada kelas tersebut siswa-siswa sanggar diberikan pelatihan

secara khusus baik dalam segi pemahaman teori ataupun dalam segi pemahan praktiknya.

- 2) Kelas *Entertainment*, pada kelas entertainment, kelas ini merupakan kelas khusus remaja yang akan dilatih untuk perform pada acara-acara tertentu, baik tampil di dalam maupun luar kota Padang yang berskala nasional maupun Internasional. Pada kelas entertainment siswa tersebut diasah mentalnya. Mental untuk tampil di depan banyak orang merupakan target utama dalam kelas ini. kelas ini lebih di dominasi oleh kalangan remaja.

- b. Mengembangkan dan membuat sebuah tarian-tarian kreasi yang berpijak pada tradisi.

Seluruh pertunjukan yang diciptakan dan ditampilkan oleh Sanggar Seni Indah di Mato ini tidak lepas dari tradisi. Karya seni tari yang diciptakan bukan berupa pertunjukan-pertunjukan *modern*. Walaupun tarian yang diciptakan adalah tarian kreasi, akan tetapi tidak meninggalkan ketradiisiannya. Pertunjukan tari kreasi dikembangkan agar ada pembaruan yang bisa di berikan kepada siswa-siswa yang ada di sanggar tersebut. Namun tari kreasi bisa dipelajari oleh siswa yang mempunyai atau sudah dinilai matang terhadap gerakan dan pemahaman mereka dari gerakan dasar yaitu tradisional.

- c. Memberikan alternatif pertunjukan dari panggung ke panggung

Pelestarian dilakukan dengan memberikan pembelajaran mengenai tradisi Minangkabau melalui tari. Namun, seiring waktu berjalan, Sanggar Seni Indah di Mato tidak hanya menyalurkan pada tari saja.. Sanggar ini berkembang dan memiliki 4 divisi, yaitu divisi tari, musik, *vocal*, *make up* dan busana. Dengan menyalurkan melalui keempat divisi tersebut, harapannya budaya Minangkabau tetap akan lestari. Salah satu nya adalah dengan ikut serta pada setiap festival pertunjukan yang berbasis tradisional ataupun kreasi dengan mengutus anak didik yang dirasa dan cukup pantas untuk mengikuti festival tersebut.

- d. Membuat lomba seni pertunjukan tiap tahunnya.

Lomba yang dibuat awalnya hanya berfokus kepada seni tari saja. Namun lomba ini berkembang lagi dalam lomba seni karawitan yang ada di Minangkabau. Lomba ini diharapkan bisa menjadi sebagai pemacu anak-anak muda yang berada di Minangkabau untuk bisa sadar dan terus menikmati budaya mereka. Sehingga nantinya mereka juga ingin dan bisa termotivasi ikut andil dalam kesenian yang sejatinya merupakan identitas mereka.

### Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen di Sanggar Seni Indah Di Mato

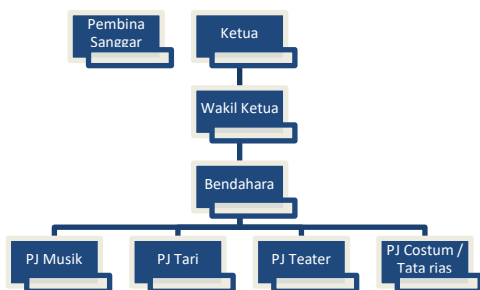
- a. Perencanaan

Sudah menjadi kewajiban bagi sebuah organisasi mempunyai perencanaan yang matang untuk rencana tujuan organisasi. Apabila kegiatan direncanakan dengan baik, serta mempertimbangkan faktor pendukung dan juga faktor penghambat maka

dapat dipastikan tujuan organisasi akan tercapai dengan lancar. Tahap perencanaan dimulai dengan menetapkan target utama dari rencana perjalanan dekat dan rencana perjalanan jauh yang akan dijalankan oleh sanggar seni Indah Di Mato. Tahap ini dilakukan pembahasan tentang program pendidikan yang akan diterapkan serta keperluan-keperluan lain seperti halnya mempersiapkan silabus untuk para tenaga pengajar dan pelatih yang berada pada sanggar seni Indah Di Mato. Hal ini dilakukan agar dalam proses belajar mengajar pada sanggar seni Indah Di Mato dilakukan lebih efektif dan efisien dalam proses belajar mengajarnya. Materi yang di ajarkan kepada siswa terstruktur dan tertata rapi agar nantinya meminimalisir konsentrasi pengajar. Merencanakan kegiatan lomba tiap tahunnya untuk jangka panjang dilaksanakan pada rapat tahunan.

b. Pengorganisasian

Sanggar seni Indah Di Mato menetapkan struktur-struktur organisasi berdasarkan bidang keahlian. Menentukan penanggung jawab setiap bidang yang ada di struktur organisasi dengan jenis-jenis pekerjaan yang berbeda di setiap strukturnya. Hal ini dilakukan agar setiap penanggung jawab masing-masing bidang bisa berkonsentrasi terhadap tanggung jawab yang di berikan.



Gambar 1. Struktur Organisasi

Peran dari ketua sanggar selaku pengambil keputusan sangat penting. Selain mengambil keputusan ketua sanggar sangat penting untuk memberikan arahan kepada penanggung jawab masing-masing bidang yang mereka bawahi agar bisa berjalan dengan lancar.

c. Pengarahan

Mengarahkan adalah fungsi manajemen yang merupakan realisasi dari seluruh kegiatan yang telah ditetapkan pada perencanaan dan pengorganisasian. Apakah dapat terealisasi dengan baik atau malah belum terealisasi dengan baik. Hal ini dilaksanakan di sanggar seni Indah Di Mato memberikan motivasi oleh ketua sanggar kepada para penanggung jawab di masing-masing bidang. Sehingga nantinya penanggung jawab dalam masing-masing bidang akan merasakan semangat yang lebih sehingga nantinya memberikan totalitas terhadap pekerjaan yang mereka lakukan. Wujud dalam kegiatan ini dilakukan pada setiap 30

menit sebelum waktu Latihan di mulai. Ketua sanggar memberikan beberapa arahan untuk pelatihan yang dilakukan pada hari itu, dan tidak lupa memberikan support berupa semangat dan motivasi agar kegiatan sanggar pada hari itu bisa tercapai.

d. Pengendalian

Pengendalian dilakukan agar program kerja yang direncanakan bisa terlaksana dengan baik. Program kerja yang dilaksanakan berguna untuk memberikan kemudahan bagi para penanggung jawab masing-masing bidang dalam melaksanakan tugas mereka. Hal itu harus sesuai dengan tujuan pada hari tersebut agar tidak melenceng. Pengendalian yang dilakukan oleh sanggar seni Indah Di Mato adalah dengan mengadakan rapat bulanan dengan begitu masing-masing bidang melaporkan hasil kerja yang mereka dapatkan dan mengungkapkan hambatan-hambatan yang mereka terima selama pelaksanaan tugas mereka. Pengendalian yang dilakukan haruslah berdasarkan pembagian tugas yang sudah di berikan kepada masing-masing penanggung jawab setiap bidang mereka oleh ketua sanggar.

PENUTUP

Sanggar Seni Indah di Mato merupakan sebuah sanggar yang dapat menjadi wadah edukasi karena dapat memberikan pengetahuan tentang budaya tradisi, khususnya pada daerah Minangkabau. Sanggar Seni Indah Di Mato memberikan upaya pelestarian dengan cara membuka kelas pelatihan, membuat tari-tarian kreasi, memberikan alternatif untuk siswa mengikuti festival tradisional, dan membuat lomba seni pertunjukan tradisional. Dalam pelestariannya, sanggar ini tetap mengembangkan budaya seni pertunjukan dengan tidak meninggalkan ketradisianya. Sanggar ini juga selalu berkreasi untuk mencoba hal-hal baru agar sanggar tersebut berkembang dan semakin maju. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori manajemen sebagai acuan penelitian. Terdapat 4 fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Penerapan fungsi manajemen inilah yang akan membuat sanggar seni Indah Di Mato dapat memberikan kelebihan dari sanggar lainnya. Persiapan yang matang, hingga nantinya di akhir dilakukan evaluasi sebagai pelajaran untuk perencanaan pengambilan keputusan di tahun berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.  
 Fayol, Henry. (2010). *Manajemen Public Relations*. Jakarta: PT. Elex Media.  
 Indrayuda. (2004). *Pengetahuan Manajemen Seni Pertunjukan*. Padang: FBS UNP.  
 Naway, Fory A. (2016). *Strategi Pengelolaan Pembelajaran*. Gorontalo: Ideas Publishing.

- Pitana, I Gede dan Diarta, I Ketut Surya. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Ranjabar, Jacobus. (2019). *Sistem Sosial Budaya Indonesia: Suatu Pengantar*, Bogor: PT Ghalia Indonesia,
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.